



**IMPLEMENTASI METODE PENUGASAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
PANDEMI DI SMA MUHAMMADIYAH 8 CIPUTAT**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

Nama : Diaz Arya Dimaskara

NPM : 2018510025

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diaz Arya Dimaskara
NPM : 2018510025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMA
Muhammadiyah 8 Ciputat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 30 November 2021

Yang Menyatakan,



Diaz Arya Dimaskara

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI





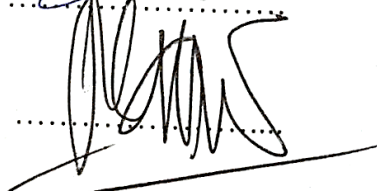
Skripsi yang Berjudul : **Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat**, Disusun oleh **Diaz Arya Dimaskara**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2018510025**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Kamis, 3 Februari 2022**, telah diterima dan disahkan dalam siding Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



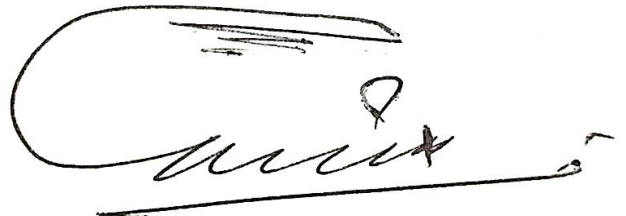
Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		01-03-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		1-03-2022
<u>Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si</u> Dosen Pembimbing		28,02-'22
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		24/2 2022.
<u>Dr. Abd. Basit, MA</u> Anggota Penguji II		27/2-2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat**” yang disusun oleh **Diaz Arya Dimaskara**, dengan Nomor Pokok Mahasiswa : **2018510025** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 November 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jusuf Mudzakir', with a large, stylized flourish above it.

Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi

Diaz Arya Dimaskara
2018510025

Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

XII + 71 halaman + 8 Gambar + 5 Lampiran

ABSTRAK

Pada tahun 2020 terjadi suatu penyebaran virus corona atau Covid-19 memberikan tantangan pada dunia, pendidikan, khususnya proses pembelajaran pada lembaga pendidikan di Indonesia. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka penanganan Covid-19, membuat proses pembelajaran pada seluruh pendidikan di Indonesia, melakukan pembelajaran daring terkhususnya pada tempat penelitian peneliti yakni SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang diperoleh bersumber dari 2 guru Pendidikan Agama Islam dan 1 siswa dan 1 siswi, sedangkan data sekunder berupa berupa foto dan dokumentasi dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan peneliti, wawancara beberapa sumber data yang ingin di wawancarai, dan dokumentasi sebagai penguat dari penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dan kredibilitas dan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat pada masa pandemi. Penerapan metode penugasan dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan praktek, lisan dan tulis melalui media *Video Call* melalui Aplikasi *WhatsApp*, *Power Point*, *Group WhatsApp*, *Video*, dan *Google Classroom*. Adapun faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai dan kesiapan guru yang baik, begitupun faktor penghambat adalah sebagian siswa tidak mengerjakan tugas dan kurangnya mendapatkan motivasi dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *swt* yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dengan judul **“Implementasi Metode Penugasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat”** dapat selesai pada waktu yang ditentukan.

Skripsi ini dibuat oleh peneliti dalam rangka menambah wawasan dalam menggali suatu informasi yang sedang hangat di masa pandemi ini dan salah satu upaya menyelesaikan salah satu tugas akhir dalam meraih gelar Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Peneliti menyadari didalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tersebut didasarkan atas keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam bentuk kemampuan maupun pengetahuan. eneliti ingin mengucapkan kepada seluruh sahabat, keluarga, jajaran guru dan dosen pembimbing yang telah mendukung, memotivasi dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti mengucapkan beribu-ribu trisih atas segala dukungannya.

peneliti menyampaikan trisih kepada pihak-pihak pada berikut ini :

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah.
2. Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4. Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mensupport, mengorbankan waktunya untuk membimbing dengan memberikan arahan dan menyumbangkan ide dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. M. Hilali Basya, Ph.D, selaku dosen pembimbing pratikum penelitian yang dimana memberikan arahan dan saran kepada peneliti dalam pembuatan judul pada skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang ada di program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Jakarta.
7. Hamdi Supriadi dan Siti Rosmiah, selaku narasumber dan guru dari SMA Muhammadiyah 8 Ciputat yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada.
8. Zaidan Al-Farauq dan Hafizhah, selaku narasumber dan siswa-siswi dari SMA Muhammadiyah 8 Ciputat yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada.
9. Kepada kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Nana Supriyatna dan Irma Suryani, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan segala dukungan lainnya, sehingga mencapai pada saat ini.

Demikian, peneliti menyadari akan banyak hal kekurangan didalam skripsi ini dan keterbatasan yang ada. Peneliti harap karya ini dapat memberikan manfaat, Aamiin.

Jakarta, 30 November 2021



Diaz Arya Dimaskara
Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
FAKULTAS AGAMA ISLAM	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Implementasi	12
B. Metode Pembelajaran.....	12
1. Pembelajaran	12
2. Metode Pembelajaran.....	15
3. Macam-macam Metode Pembelajaran	19
4. Metode Penugasan.....	22

C. Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pendidikan.....	23
2. Agama Islam	26
3. Pendidikan Agama Islam	29
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
D. Covid-19.....	37
E. Hasil penelitian terdahulu yang Relevan.....	39
F. Kerangka berfikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Operasional Penelitian	45
B. Latar Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data	47
F. Teknik dan prosedur pengumpulan data	49
G. Teknis Analisis Data	51
H. Validitas Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	57
1. Penerapan pembelajaran daring yang dilakukan guru	58
dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat	58

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan metode di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Kerangka Berfikir	44
Gambar	3.1	Model Analisis Data Interatif Miles dan Huberman	54
Gambar	5.1	Foto Gedung SMA Muhammadiyah 8 Ciputat	96
Gambar	5.2	Foto Bersama Narasumber pertama yaitu Bapak Hamdi Supriadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat	97
Gambar	5.3	Foto Bersama Narasumber kedua yaitu Ibu Siti Rosmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat	98
Gambar	5.4	Foto Bersama Narasumber ketiga yaitu Zaidan Al-Faraaq dan Hafizhah selaku siswa dan siswi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat	99
Gambar	5.5	Foto Presentasi yang dilakukan Siswa	100
Gambar	5.6	Foto Siswa yang menyalakan kamera sebagai keaktifan dalam pembelajaran daring	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	79
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	80
Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi	84
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	86
Lampiran 5. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat mengetahui betapa pentingnya Agama dalam segala aspek kehidupan manusia, terutama bagi yang menganut Agama Islam dari itu pendidikan Agama harus diajarkan dari sejak dini sehingga pada dewasa nanti karakteristik anak tersebut sudah terbentuk dan adanya pendidikan agama islam inilah dituntun untuk menggapai Ketakwaan dan Keridhoan Allah SWT. Dengan adanya kepentingan tersebut tercipta suatu pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan sekolah dari tingkat Taman Kanak hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam perlu diberikan kepada semua kalangan dari anak kecil hingga usia lanjut, dan dapat ketahui dari setiap tingkatan mempunyai cara-cara yang berbeda dan harus diberikan dengan cara yang tepat. Mengingat dari setiap tingkatan mempunyai daya serap dalam memahami yang berbeda-beda.

Didalam suatu lembaga pendidikan ada yang berperan dalam memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik yang biasa disebut dengan pendidik atau guru, disini pendidik bertugas untuk memberikan pengetahuannya kepada peserta didik. Dan dapat ketahui ketika disuatu lingkup lembaga pendidikan seperti sekolah SD, SMP, SMA maupun SMK mempunyai peserta didik lebih dari

satu, ada yang setiap kelasnya mempunyai 20 hingga 30 peserta didik yang dimana setiap peserta didik mempunyai daya serap memahami yang berbeda.

Metode itu sendiri adalah sebuah alat yang mempermudah mencapai tujuan. Menyambung kepada ranah pendidikan dengan hal ini metode juga dipergunakan didalam pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan apabila metode digabungkan dengan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menggapai tujuan pembelajaran.

Mengetahui hal tersebut, kedudukan metode sangatlah penting berada didalam proses pembelajaran, mempermudah pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik dan guru mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan dengan peserta didik tersebut.

Menyangkut dengan pembelajaran itu sendiri dapat artikan suatu proses interaksi siswa dengan guru yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Dimaksud dengan interaksi disini adalah materi yang diberikan oleh guru kepada siswa secara langsung (tatap muka) dan siswa menerima materi yang diberikan oleh guru dengan cara mencatat dan menghafal. Dapat diketahui pada proses interaksi inilah yang menentukan keberhasilan atau kegagalan guru dalam mengajar. Disinilah peran penting sebuah metode dalam pembelajaran berlangsung.

Demikian guru harus memiliki wawasan luas terutama dalam metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Pada tahun 2020 terjadi suatu penyebaran virus corona atau Covid-19 memberikan tantangan kepada semua terkhususnya pada lembaga pendidikan di bangsa Indonesia ini. Untuk mencegah penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu *social distancing*, sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka penanganan Covid-19. Selain itu, Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Kondisi ini membuat seluruh masyarakat untuk tidak keluar rumah dan segala aktifitas diluar seperti bekerja, belajar dan beribadah dilakukan didalam rumah agar penyebaran tidak meluas. Dengan demikian sabar untuk tidak melakukan aktivitas apapun yang berkaitan diluar, agar dapat menuntaskan dalam menangani wabah ini, dan Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S–Al-Baqarah : 153)¹.

Nabi Muhammad bersabda :

¹ Mandri Saputra Rustin dkk. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153-157 (Studi Pustaka Tafsir Al-Azhar), *JOM FTK UNIKS*, Volume. 2, Nomor 1, (Desember 2020), h. 109

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَا لِعِبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذْ قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ

Artinya:

"Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: 'Allah Ta'ala berfirman: Tidak ada balasan yang sesuai di sisi-Ku bagi hamba-Ku yang beriman, jika aku mencabut nyawa orang yang dicintainya di dunia, kemudian ia rela dan bersabar kecuali surga.'" (HR. Bukhari) [No. 6424 Fathul Bari] Shahih.²

Dapat dipahami dari dua dalil diatas, ditekankan bahwa dalam menghadapi wabah pada saat ini, harus dihadapi dengan sabar, sabar disini dalam artian, menahan untuk tidak berkerumunan, sabar dalam berinteraksi kepada orang lain dan selalu menjaga protokol kesehatan agar selalu terjaga dari wabah ini.

Pemerintah mengambil keputusan sangat tegas dalam menangani wabah pada saat ini dengan menerbitkan kebijakan PP No. 21 Thn 2020 tentang PSBB, dari seluruh aktivitas dihentikan termasuk pembelajaran disekolah. Sebagai ganti tatap muka, proses pembelajaran dilakukan secara *daring* (Online) yang dilakukan dirumah peserta didik itu sendiri.

Semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara online atau bisa disebut juga *daring*, setiap sekolahpun memberikan kebijakan yang berawal dari tatap muka ke pembelajaran online, dimana

² Al-Hafiz Ibnu Hajar Al- Asqalani, *Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari*, 1372-1449 M, No. 6424 Shahih

pembelajaran online ini dilakukan melalui aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *gmeet* dan lain-lainnya guna dalam mengganti pembelajaran tatap muka dan atas terjadinya pergeseran dari tatap muka (*Luring*) menjadi online (*Daring*) banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada pembelajaran, seperti mengumpulkan tugas yang dulu menggunakan buku, sekarang menggunakan word yang dikirim melalui aplikasi yang digunakan pada sekolah tersebut, penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan kembali karena sangat berbeda dengan tatap muka (*Luring*) dan berbagai hal lainnya dan pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 719/P/2020 yang berisikan bahwa ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu dikecualikan bagi pendidik pada Satuan Pendidikan dalam kondisi Khusus,³ sehingga jam pembelajaranpun berkurang.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam hasil observasi ke sekolah SMA Muhammadiyah 8 Ciputat ini, pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan guru hanya sekedar menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswanya, guru tetap menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti ceramah, guru tidak dapat menjelaskan materi secara jelas dan banyaknya tugas yang diberikan. ini Hal itu menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses

³ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 719/P/2020, Tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Kondisi Khusus

pembelajaran, dan juga menurunnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Adapun idealnya, guru harus lebih kreatif dan aktif dari pada peserta didik, dan guru mempunyai wawasan yang luas dari segi apapun itu khususnya dalam penggunaan metode. Hal itu sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, seperti dengan guru yang pas dengan memberikan penugasan kepada siswa sehingga dapat memahami dan memperluas wawasan yang dimiliki siswa. Hal tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan menjadi lebih meningkat pada saat pembelajaran berlangsung.

Pendidik harus mempunyai alat pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring. dapat ketahu dalam pembelajaran daring mempunyai Permasalahan yang dialami secara umumnya dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru.⁴

oleh itu salah satu yang terpenting yaitu penggunaan metode pembelajaran di pembelajaran daring, karena masih banyak pendidik masih belum mampu menggunakan metode pembelajaran di pembelajaran itu sendiri, sehingga sangat berdampak kepada peserta didik pada saat pembelajaran daring seperti rasa bosan dan hal lain sebagainya.

⁴ Matdio Siahaan, Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi khusus No. 1 (Juli 2020), h. 3

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tergerak dan beringinan serta termotivasi untuk melakukan penelitian tentang : “Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Guru hanya sekedar menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswanya.
2. Guru tetap menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti ceramah pada saat daring.
3. Guru tidak dapat menjelaskan materi secara jelas.
4. Kurangnya wawasan guru dalam memilih metode yang tepat ketika di dalam kelas.
5. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
6. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran
7. Menurunnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
8. Menurunnya hasil belajar siswa

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

A. Fokus

Dari latar belakang masalah diatas yang telah di kemukakan oleh peneliti, dan mengingat atas keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dari itu peneliti

hanya akan membahas masalah yang melingkupi tentang “Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi ”.

B. Subfokus

Sub fokus dari penelitian ini sebagai berikut :

- a).Penerapan metode penugasan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas daring di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.
- b).Faktor pendukung dan penghambat dalam metode penugasan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah didalam penelitian ini yaitu :

- A. Bagaimana penerapan metode penugasan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar daring di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat?
- B. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam metode penugasan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat ?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Metode penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat masa pandemi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan Metode di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna, baik dari segi teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Secara Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan terhadap bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai informasi terkait Metode penugasan dalam Pembelajaran Agama Islam. dari itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. Secara Praktik

Secara praktis peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini berguna pada pihak-pihak sebagai berikut :

a) Guru

Bagi guru penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengejar pada kondisi saat ini, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar yang akan mewujudkan pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan apa – apa yang telah menjadi tujuan pada sebelumnya.

b) Sekolah

Sebagai informasi kepada sekolah agar mengetahui kesulitan – kesulitan yang terjadi pada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga sekolah memfasilitasi dari segi pendidik maupun peserta didik yang

mempunyai kendala terhadap alat pembelajarannya yaitu handphone maupun laptop sebagai media pembelajaran.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini harus diuraikan secara jelas, untuk mendapatkan suatu uraian yang sangat jelas, peneliti menyusun penelitian ini menjadi tiga bab yang secara sistematis, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai penelitian ini, terdiri dari beberapa sub pokok yang meneliti, antara lain: latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini diuraikan dari teori-teori yang menunjang penelitian, yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Kajian Pustaka dalam penelitian ini menjelaskan tentang beberapa aspek penting, yaitu tentang pengertian pengembangan, media pembelajaran, daring, meningkatkan, dan hasil belajar siswa. Kerangka berfikir dan penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, di dalamnya mencakup metode penelitian. Yang isinya meliputi tentang tujuan penelitian, latar penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, diuraikan hasil data yang telah diperoleh dari tempat penelitian, guna dalam menjawab dari rumusan masalah yang ada, data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini, peneliti menyimpulkan hasil dari seluruh data yang telah diuraikan pada bab IV dan peneliti memberikan saran khususnya kepada Universitas, dosen, guru pendidikan agama islam dan mahasiswa guna dalam memperbaiki untuk kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi adalah proses untuk mendapatkan hasil yang diharapkan Sesuai dengan maksud atau tujuan kebijakan sendiri. Di mana pelaksana kebijakan menegakkan aktivitas atau kegiatan¹ dan Pengertian implementasi yang lainnya melakukan atau mengerjakan dan menerapkan,² dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data,³ dan bentuk aktivitas yang saling berkaitan dan menyesuaikan.⁴ Demikian dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa implementasi adalah menerapkan apa yang ingin diterapkan.

B. Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di ser peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan

¹ M. Dedi dan Selli, Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol.2, No.1. (Juni 2018), h. 67

² Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV No. 2, (Februari 2014), h. 415

³ Diding Rahmat, Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan, *Jurnal Unifikasi*, Vol. 04 Nomor 01, (Januari 2017), h. 37

⁴ Siska Haryati dkk, Implementasi Data Mining untuk Memprediksi masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus : Universitas Dehasen Bengkulu), *Jurnal Media Infotama*, Vol. 11 No. 2,(September 2015), h. 131

bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”⁵.

Beberapa pengertian pembelajaran Pembelajaran dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶, dan dalam pengertian lain pembelajaran proses yang dilakukan oleh seorang atau individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku pada seorang tersebut, dilanjutkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁷

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006) h. 39

⁶Muhammad Istiqlal, Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1 h.47

⁷ Republik Indoensia Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tshun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 6.

undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diajarkan, dan ketentuan yang intruksional lainnya.

Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sagala mempunyai pengertian tentang pembelajaran yakni pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.⁸

Dari pengertian ini, bahwa pembelajaran suatu interaksi komunikasi dua arah yaitu antar guru pendidik dan siswa. mengenai Pembelajaran adalah proses interaksi Peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Selanjutnya pembelajaran itu suatu interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dan sumber belajar yang dalam lingkungan belajar, interaksi disini suatu proses yang dimana guru memberikan materi kepada siswa dan siswa menanyakan apa yang mereka tidak ketahui tentang materi tersebut, berbeda dengan pendapat yang satu ini pembelajaran itu perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020) h. 2

⁹A Chalil, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2008), h. 1

ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.¹⁰ Jadi, bisa dikatakan pembelajaran itu merubah dari segi tingkah laku pada ketrampilan kognitif maupun perkembangannya dalam intelek, jelas berbeda dengan pengertian yang lainnya.

Mengenai pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.¹¹ Metode dapat dikatakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan pada metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹² Dan cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

¹⁰Djuwairiyah & Abd Muqit, Paradigma Pendidikan Sistematis-Organik: Sebuah Upaya Inovatif Dalam Pendidikan, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 9 No. 2 Desember 2015, h.323

¹¹Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, h. 155

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani 2012), hlm. 12

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³ dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pada disaat pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan pengertian lainnya metode, yaitu “metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.”

Disini metode dapat diartikan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan mengajar, Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴ Jadi disini metode guna mempermudah pelaksanaan kegiatan mengejar dengan mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, selanjutnya beberapa pengertian, "Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis."¹⁵ Pengertian mengenai metode suatu langkah-langkah yang tertata rapih sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dan Pengertian diatas berbeda dengan pengertian selanjutnya, mendefinisikan bahwa metode sebagai rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

¹⁵ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode kritik*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 20

ditentukan.¹⁶ Edward metode adalah sebuah inti dari seluruh rencana pendekatan yang dijadikan satu yaitu metode, dari itu ia mengatakan metode telah mencakup keseluruhan pendekatan inilah. Sedangkan Anitah metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.¹⁷ Anitah metode suatu cara yang telah dipikirkan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Itulah dari beberapa pendapat dari beberapa ahli dan dapat disimpulkan bahwa metode adalah pendekatan pada proses mengajar sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan tertentu.

Mengetahui atas penjelasan pada dua pembahasan yang telah teruraikan pada kata “Pembelajaran” sebagai suatu proses belajar mengajar guru kepada peserta didik dan “Metode” itu sendiri sebagai alat yang membantu untuk menggapai tujuan tertentu, pembahasan selanjutnya mengenai “Metode Pembelajaran” gabungan antara metode dan pembelajaran. Metode Pembelajaran merupakan suatu kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pendidik mengenai cara penyajian materi ajar kepada peserta didik di dalam kelas.¹⁸ Dapat dikatakan bahwa mengenai metode pembelajaran, semua telah dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa agar terjadinya pembelajaran

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), Hal. 6

¹⁷Wayan Ardaningsih, Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD, *Jurnal Pendidikan Dasa*, Vol. 6, No. 10, (2018), h. 4

¹⁸ Abdul Halik, Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal al-‘Ibrah*, Vol. I No. 1, (Maret 2012), h. 55

secara normal yang telah dipertimbangkan dengan cara seperti apa materi akan disajikan, mengenai hal tersebut, Mengemukakan bahwa metode pembelajaran itu "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁹ suatu cara yang dipergunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan metode sangat diperlukan oleh guru guna menyesuaikan dengan apa yang dicapai, pengertian ini hampir sama dengan pendapat Sudjana, nya "metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Guru menggunakan metode sebagai alat interaksi antar pendidik dan siswa, hampir sama dengan pendapat sebelumnya yang hanya saja Djamarah memfokuskan kepada pencapaian pengajaran bukan hanya untuk interaksi antar guru dan murid. Adapun Sutikno menyatakan "metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan". Dengan pendapat Sutikno ini ia berpendapat bahwa metode pembelajaran ialah cara menyajikan materi oleh guru agar siswa menjadi lebih aktif disaat pembelajaran berlangsung dan berbeda dengan, Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

¹⁹ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Unissula Press, 2013), hal. 16

dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran²⁰. Jadi mengenai metode pembelajaran sebagai implementasi atas rencana yang telah disusun sedemikian yang berbentuk nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana-rencana yang telah disusun sedemikian rupa dalam kegiatan nyata yang berbentuk langsung dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode amatlah penting terhadap berlangsungnya pembelajaran, berikut beberapa macam-macam metode pembelajara, yaitu :

a). Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara umum yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa atau mempraktikan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.²¹ Dan metode ini, paling sering digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

b). Metode Diskusi

²⁰ Dedy Yusuf Aditya, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, hal. 167

²¹ Nida Adilah, Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol 1 No 1 (2017) h. 99

Metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan.²² Sehingga siswa semakin terbuka wawasannya dalam semua hal.

c). Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah suatu metode pembelajaran yang mengharuskan mengerjakan suatu tugas tanpa terikat tempat dan pendapat lainpun²³. Siswa dapat mengerjakan tugas yang tidak selalu berbentuk tulisan namun bisa juga melalui praktek dengan maksud mengimplementasikan dari isi materi tersebut.

d). Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri apa-apa yang sedang dipelajarinya saat itu.²⁴ Disini siswa diharuskan untuk aktif agar ia mengetahui secara langsung atas apa yang ia pelajari.

e). Metode Demonstrasi

²²La Moma, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa melalui Metode Diskusi, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, TH.XXXVI, No. 1, (Februari 2017) h.132

²³ Kartika Ratna Sari dkk, Ketrampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, Edisi 2, (Desember 2017) h.81

²⁴ Yuliana dan Ariswan, Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Ketrampilan Sains, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2 No. 2, h. 256

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk memperlihatkan sebuah proses terjadinya peristiwa sesuai dengan materi agar siswa dengan mudah untuk memahaminya.²⁵ Metode ini pendidik harus mencontohkan atau memperagakan isi dari materi ajar sehingga siswa dapat mengetahui isi dari materi ajar tersebut.

f). Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah dilaksanakan dengan cara mengamati alam sekitar yang berada diluar sana sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.²⁶ Dengan adanya metode ini, untuk memperkuat sebuah cerita melalui karya wisata atau langsung pada tempat yang diceritakan sehingga siswa dapat menyaksikan langsung dari isi cerita tersebut.

g). Metode Tanya jawab

Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengubah suasana kelas dan melibatkan guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, Metode ini bentuk suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam proses menyampaikan materi berupa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa atau siswa yang

²⁵ Nurul & Diyah, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Sadari, *Jurnal Care*, Vol .6, No.2,(Tahun 2018), h.165

²⁶ Rosita Wondal, Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 Edisi. 1, (April 2019), h. 4

bertanya guru .²⁷ Metode ini berperan penting untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dan guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

h). Metode Discovery

Metode discovery adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapat mereka, sehingga dapat ditarik kesimpulannya.²⁸ Metode ini mendepankan apa yang menjadi pendapat pendapat siswa terhadap sesuatu hal dan jika ada keliruan guru akan meluruskan hal tersebut.

4. Metode Penugasan

Dapat diketahui, diantara metode-metode yang lain, ada yang namanya metode penugasan, Metode Penugasan itu sendiri adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memberi sebuah penugasan kepada siswa dalam materi yang diajarkan, dan kemudian siswa dimintai pertanggungjawaban atas tugas tersebut.²⁹ Metode ini biasa dilaksanakan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tetap didapatkan.

²⁷ Jossapat & Firelia, Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 3, (September 2021) H.240

²⁸ Neni Triyani dkk, Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot, *Jurnal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 5, (September 2018), h. 714

²⁹ Wicaksono, Vicky Dwi. "Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran Ppkn Secara Daring Kelas V Sdn Balasklumprik I Surabaya.", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 09 No. 07 (Tahun 2021), h. 2863

Metode ini salah satu yang dilakukan dengan cara memberikan tugas tertentu agar peserta didik yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Dengan Penggunaan metode ini dapat membantu daya pemahaman siswa dan menumbuhkan tanggung jawab pada diri siswa.³⁰ Oleh karena itu penggunaan metode penugasan banyak sekali dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³¹

³⁰ Dewi, Kania Evita, and Ednawati Rainarli. "Penerapan metode penugasan dalam perkuliahan aljabar linier dan matriks." *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 12 No .2 (2014), h.188

³¹Ahdar Djamaluddin, Filsafat Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 2 (Maret, 2014), h. 130

Pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini yang di kenal dengan abad *cyhemetica*, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Karena, Theodore Brameld bahwa Pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi , bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana yang inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan.³² Theodore ini pendidikan adalah yang terpenting bagi karena dengan adanya pendidikan bisa mencapai suatu dunia yang inginkan, dengan kata lain bisa menggapai apapun yang ada didunia ini dengan pendidikan, dilanjutkan dengan pendapat Thomas Lickona nya pendidikan secara umum tentang konsep Pendidikan Karakter sebagai konsep yang harus digunakan dalam kehidupan ini dan saat itulah awal kebangn pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh banyak orang di dunia.³³ Thomas Lickona, pendidikan secara umum menyangkut konsep pendidikan karakter karena nya pendidikan ini perlu digunakan dalam kehidupan ini, menyangkut pendapat Thomas Lickona mempunyai makna sama dengan pendapat Muhibbin Syah pendidikan yaitu memelihara dan memberi latihan.

³² M. Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 123

³³ Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014, h. 1

Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁴

Mempunyai kesamaan dalam menyangkut karakter seseorang ada kesamaan terhadap pendapat Thomas Licksona, berbeda dengan pendapat Crow & Crow yang memberikan balasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan Penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh³⁵.

Disini Crow & Crow bahwa pendidikan itu pengalaman yang memberikan pengertian dan penyesuaian untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang dan bertumbuh. Sedangkan John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social, Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok di mana dia hidup.³⁶

John Dewey pendidikan adalah suatu proses makna pengalamandengan cara interaksi sosial antara yang muda dengan yang tua begitupun sebaliknya, dan dapat dibentuk melalui lembaga agar terjadinya kesinambungan sosial dan pendapat John Dewey, berbeda dengan pendapat Hamalik nya Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

³⁴Muhammad Haris, Pendidikan Islam Dalam Perspektif PROF. H.M Arifin, *Jurnal Ummul Qura*, Vol VI, No 2, September 2015, h. 5

³⁵Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Kalimantan : comdes, 2011), h. 2

³⁶Bambang Sucipto, Lembaga Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 18, No. 3 (September-Desember 2013), h. 485-486

memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat,³⁷ Hamalik bahwa pendidikan itu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan sehingga memunculkan perubahan pada diri sehingga bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah perilaku seseorang atau sekelompok dalam pendewasaan melalui pengajaran.

2. Agama Islam

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yaitu Rasul. Allah dalam menyampaikan wahyunya disampaikan melalui perantara yaitu Malaikat Jibril. Dengan demikian Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan untuk manusia, melalui perantara Malaikat Jibril diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang mendapatkan wahyu Allah dengan perantara malaikat Jibril. Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta, Allah mempunyai sifat suci dan mutlak, di mana kebenaran dan perintah-Nya tidak dapat ditolak oleh manusia dan harus dijalankan apa-apa yang diperintah-Nya. Norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyai pengaruh besar dalam membina manusia untuk

³⁷ A Nurin Nur & Chamsiah Ishak, Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sinjai Utara, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4, Edisi. 2, (Juli 2017), h. 28

berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.³⁸ Dan begitupun dalam menganutnya tidak ada paksaan untuk memeluk Agama Islam, jadi dapat dikatakan bahwa orang yang menganut Agama Islam ini orang yang meyakini dengan sepenuh hati kepada Agama Islam. Oleh karenanya pemahaman beragama sangat penting agar mengantarkan seseorang kepada sesuatu yang baik dan memiliki sikap toleransi yang tinggi antara agama lain, karena dapat diketahui bahwa agama islam mengajarkan kepada penganutnya tentang kedamaian dan bukan suatu bentuk kekerasan.³⁹ Dengan segala usaha untuk memahami agama Islam secara benar Nasruddin Razak berpendapat bahwa ada empat cara sebagai berikut :

- a). Islam harus pelajari dari sumber aslinya Al-Quran dan hadits. Kekeliruan memahami Islam, karena orang mengenalnya sebagian ulama dan pemeluknya yang telah jauh dari bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah, atau melalui pengenalan dari sumber b-b fiqh dan tasawuf yang semangatnya sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Mempelajari Islam dengan cara demikian akan menjadikan orang tersebut sebagai pemeluk Islam, yakni bercampur dengan hal-hal yang tidak islami, jauh dari ajaran Islam yang murni.

³⁸ Abd Rozak, dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Tangerang Selatan : Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), h. 4-5

³⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 4

- b). Islam harus dipelajari dengan integral, tidak dengan cara parsial artinya ia dipelajari secara menyeluruh sebagai satu kesatuan yang bulat tidak secara sebagian saja. Memahami Islam secara parsial akan membahayakan, menimbulkan skeptis, bimbang dan penuh keraguan.
- c). Islam perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh para ulama besar dan sarjana-sarjana Islam, karena pada umumnya mereka memiliki pemahaman Islam yang baik yaitu pemahaman yang lahir dari perpaduan ilmu yang dalam terhadap ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah dengan pengalaman yang indah dari praktik ibadah yang dilakukan setiap hari.
- d). Islam hendaknya dipelajari dari ketentuan teologi normatif yang ada Dalam Al-Qur'an, baru kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris, dan sosiologi yang ada dimasyarakat.⁴⁰

atas penjelasan diatas bahwa Agama Islam tidak memaksa seseorang untuk memeluknya, tetapi harus digaris bawahi mereka yang memasuki Agama Islam ialah mereka yang meyakini dengan sepenuh hati dan Agama Islam adalah Agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

⁴⁰ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2020), h. 5-6

3. Pendidikan Agama Islam

Essensi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakekatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; pertama, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, kedua mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Salah satu esesensi ini dituangkan dalam hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik bersama guru maupun secara mandiri.⁴¹ Pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqma' (membaca), pendidikan Islam praksis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut

⁴¹ Wahyu Bagja Sulfemi, Pengaruh Displin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 2018, h. 167

nama Tuhan Yang Menciptakan.⁴² Berikut para ahli mengenai Pendidikan Agama Islam yakni, Hasan Langgulung berpendapat bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴³ Atas pendapat Hasan Langgulung bahwa pendidikan Agama Islam adalah penyiapan untuk generasi muda untuk mengisi peran sebagai fungsi manusia beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat kelak, begitu pula Azyumardi Azra tentang Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat.⁴⁴ Azyumardi Azra atas pengertian Pendidikan Agama Islam, bahwa pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pribadi hamba kepada Allah swt yang sealalu bertaqwa kepada-Nya dan menggapai kehidupan bahagia didunia maupun di akhirat, begitupun Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa Pendidikan Islam merupakan proses

⁴² M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga, dan masyarakat*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2009), h. 18-19

⁴³ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), h. 94

⁴⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), cet.ke-2, h. 8

pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim.⁴⁵ Zakiyah Deradjat ini berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam membentuk seseorang menjadi muslim, berbeda dengan Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam serunya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴⁶ Omar ini, bahwa pendidikan Agama Islam sebagai proses perubahan tingkah laku terhadap perilaku seseorang maupun kelompok (Masyarakat), dengan cara pengajaran dilengkapi oleh pendapat Nur Uhbiyati nya Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.⁴⁷ ditarik atas pendapat Omar bahwa Nur Uhbiyati tidak hanya pada perilakunya saja yang diubah, pada segi pengetahuannya pun dilandasi dengan nilai-nilai Islam sehingga ada pengetahuan dan ada pengimplementasian dalam hidupnya.

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. ke-4, h. 27-28

⁴⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016), h. 10

⁴⁷ Rudi Ahmad Suryadi & Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 8

dari beberapa ahli diatas, disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ini adalah sebuah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup seluruh jasmani dan rohani manusia tersebut dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran ini sangatlah penting ketika pembelajaran berlangsung, dan Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :⁴⁸

a) Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Metode ceramah dari aspek istilah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan.⁴⁹

⁴⁸ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, hal. 27

⁴⁹Syahraini Tambak, Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No.2, Juli - September 2014, hal. 376

Dan para ahli ialah, Metode ceramah Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya⁵⁰, Metode ceramah Syaiful Basri Djamarah dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar⁵¹, dan Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.⁵² Dapat disimpulkan bahwasanya metode ceramah ini ialah metode yang mengedepankan interaksi antar pendidik kepada peserta didik.

b) Metode Diskusi

Pengertian diskusi, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dalam dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti

⁵⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 201

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, h. 97

⁵² Wina Sanjaya, *loc. cit*. h. 147

etika yang telah ditetapkan.⁵³ Gagne dan Berliner mengemukakan bahwa dalam metode diskusi sungguh terbuka atau bervariasi pengertiannya. Gilstrap dan Martin mengutarakan bahwa metode diskusi merupakan materi dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau pokok bahasan masalah untuk memecahkan dan mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu.

Metode diskusi juga diartikan suatu penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ialah suatu interaksi atau percakapan antara individu satu dengan lainnya yang mempunyai tujuan yang sama yaitu memecahkan suatu permasalahan.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab.⁵⁵

⁵³ Netti Ermi, Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, *Jurnal SOROT*, Vol.10, No.2, Oktober 2015, hal.159

⁵⁴ Erlyn Juniati, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi kelompok Pada Siswa Kelas VI SD, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, (September 2017), hal. 285

⁵⁵ Justi Sitohang, Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosiasl, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3 No,4, (Desember 2017), hal. 681

d) Metode Pemberian Tugas

Djamarah menyatakan bahwa pengertian metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sudjana mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu.⁵⁶

e) Metode Eksperimen

Isaac dan Michael menerangkan bahwa penelitian Eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pengertian yang hampir sama dengan itu diberikan oleh Rakhmat bahwa metode eksperimen bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.⁵⁷

f) Metode Demonstrasi

⁵⁶ Yulizon, Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol.1 No. 1, (Juli 2017), hal. 155

⁵⁷ A Eko Setyanto, Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.1, Juni 2005, hal. 39

Djamarah menyatakan : Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁵⁸

g) Metode Tutorial/Bimbingan

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris “guidance”. Kata ini berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Bimo Walgito bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup.⁵⁹

h) Metode Pemecahan Masalah

Penggunaan metode pemecahan masalah (problem solving) dalam setting pengajaran langsung diharapkan nantinya mampu meningkatkan

⁵⁸Ni Md Ari Wulandari & Kt Pudjawan, Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol.2 No.3, Oktober 2019, hal.292

⁵⁹Nurul Hidayati, Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No.2, (Desember 2014), hal. 209

hasil belajar siswa. Metode pemecahan masalah merupakan salah satu cara penyajian pelajaran yang mampu mendorong siswa dalam menemukan dan memecahkan permasalahan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁰

Beberapa metode diatas yang sering digunakan oleh guru-guru pada umumnya, dan adapun manfaat dari metode pembelajaran yakni guru menjadi lebih mudah dalam memberikan materi kepada siswa, dan guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Dan tujuan dari metode pembelajaran itu sendiri agar terjadinya pembelajaran yang kondusif yang dimana siswa dapat menerima materi sesuai dengan kebutuhan mereka memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga menimbulkan daya tarik pada diri siswa yang menjadi lebih aktif didalam kelas.

D. Covid-19

Di penghujung tahun 2019, dunia dihebohkan dengan merebaknya virus Covid-19 yang menyebabkan angka kematian yang cukup besar⁶¹, dan penyebaran virus ini sangatlah cepat. Nama dari virus ini disebut Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan karena

⁶⁰Sally Ahliha dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 26 Banjarmasin Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Dalam Setting Pengajaran Langsung, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No.1. Februari 2017, hal. 199

⁶¹ Nawal El Zuhby, Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume. 14, Number. 1, Januari (2021), h. 14

infeksi virus ini disebut COVID-19⁶². Hal tersebut membuat kalangan masyarakat takut sehingga berdampak besar pada seluruh aspek kehidupan ini, pada social yang dahulu dapat berinteraksi secara langsung maka harus berjauhan dan begitupun tidak boleh berkrumunan hal tersebut mencegah dari penyebaran virus-19 itu sendiri, ini hanya pada bagian social yang memiliki dampak dari virus ini dan begitu pula pada lembaga pendidikan.

Dampak dahsyatnya covid-19 ini terhadap lembaga pendidikan, pembelajaran yang dilakukan disekolah dipaksa untuk dilakukan dirumah, untuk mencegah penyebaran covid-19 ini sehingga Kementrian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Berdasarkan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 menyatakan segala ketentuan yang berkaitan dengan pembelajaran, dilaksanakan didalam rumah⁶³, betapa dahsyatnya dampak terhadap lembaga pendidikan yang mengubah begitu banyak terhadap pendidikan, khususnya pada pembelajaran, pada sebelum adanya virus ini, pembelajaran masih bertatap muka dan bercengkrama dengan orang lain tidak ada masalah namun dengan adanya virus ini semua dibatasi, semua dilakukan didalam rumah.

Dengan seiring berjalannya waktu, pembelajaran tetap berjalan dan dilakukan secara online (daring) melalui aplikasi-aplikasi tertentu. Dalam perjalanan pembelajaran daring ini banyak hal-hal yang terjadi pada pembelajaran daring, salah satunya dampak negative yang terjadi. Adapun dampak negatif yang terjadi pada pembelajaran daring pada masa pandemic ini, dikemukakan oleh Ni Nyoman Serma Adi dkk, sebagai berikut :

⁶² Rizka Ausrianti dkk, Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online, *Jurnal Peduli Masyarakat*, Volume 2, Nomor 2, Juni (2020), h. 60

⁶³ Aisyah, Nur. "Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 8.1 (2021), h. 72

“Pertama, Jaringan tidak memadai. Kedua, Mahasiswa kurang paham dengan materi pembelajaran. Ketiga, Mahasiswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring Hal ini dikarenakan akses internet yang tidak stabil, materi selama pembelajaran kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari lingkungan sehingga mahasiswa tidak minat belajar mereka berkurang untuk mengikuti pembelajaran daring. Keempat, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring menyulitkan mahasiswa.”⁶⁴

Dari pernyataan Ni Nyoman Serma Adi dkk diatas, bahwa pembelajaran daring pada saat ini benar-benar kurang efektif sehingga materi kurang menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, atas kendala-kendala yang terjadi.

E. Hasil penelitian terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti menyelesaikan kajian pustaka yang memiliki kaitan dengan judul peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan terhadap judul peneliti, dari itu peneliti mempunyai beberapa hasil penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti, diantara yaitu :

1. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB UPTD SLB-CNEGERI Pembina Provinsi Kalimantan Selatan” yang diteliti oleh Iin Purwati, Kesimpulan dari penelitian diatas yaitu Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi untuk tunagrahita sedangkan autis yaitu metode compic. Langkah guru dalam mengembangkan metode

⁶⁴ Ni Nyoman Serma Adi dkk, Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal IMIAH Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 5, Nomor 1, (2021), h.45

yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anak berkebutuhan khusus dikarenakan tunagrahita dan autisme lebih mendalam dan ekstra sabar dibandingkan dengan anak normal selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kreatifitas yang dapat menarik bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita dan autisme).⁶⁵

Pada penelitian ini memiliki persamaan terhadap judul penelitian yaitu Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hanya saja yang membedakan diantara judul penelitian dengan penelitian diatas ialah, untuk penelitian diatas lebih menitik beratkan kepada “Pada Anak Berkebutuhan khusus” dan untuk penelitian sendiri lebih menitik beratkan terhadap “Implementasi Metode Penugasaan dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi”.

2. “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto” yang diteliti oleh Mawar Indah Sari, Kesimpulan dari penelitian diatas ialah Salah satu cara guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pendidikan agama Islam, yakni guru membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok guru akan menempatkan peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam

⁶⁵In Purwati, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB UPTD SLBC Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*. (UIN Antasari Banjarmasin, 2017). h. 87

memahami materi, dan selanjutnya guru tidak membatasi bertanya kepada temannya. Mereka diberikan kebebasan untuk bertanya kepada temannya apa yang belum difahami, jika teman tersebut membutuhkan bantuan untuk menjelaskanguru akan membantunya untuk menjelaskan kepada temannya. Sehingga, peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang dijelaskan oleh temannya karena bahasa yang digunakan mudah difahami dan tidak ada rasa malun untuk bertanya kepada temannya.⁶⁶

Pada penelitian ini memiliki persamaan terhadap judul peneliti yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islaman. Hanya saja yang membedakan diantara judul peneliti dengan penelitian diatas ialah, untuk penelitian diatas lebih menitik beratkan kepada “Meningkatkan Pemahaman Siswa” dan untuk peneliti sendiri lebih menitik beratkan terhadap “Implementasi Metode Penugasaan dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi”

3. “Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahulfalalah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020” yang diteliti oleh Anik Munawaroh, Kesimpulan dari penelitian diatas

⁶⁶ Mawar Indah Sari, Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Tulungagung, 2021). h. 82-83

ialah Kemampuan Kognitif Peserta Didik Setelah Di implementasikan Metode Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Kemampuan kognitif peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya evaluasi yang diberikan oleh pendidik memperoleh hasil keseluruhan kelas yang memuaskan.⁶⁷

Pada penelitian ini memiliki persamaan terhadap judul peneliti yaitu Metode Pembelajaran. Hanya saja yang membedakan diantara judul peneliti dengan penelitian diatas ialah, untuk penelitian diatas lebih menitik beratkan kepada “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta didik” dan untuk peneliti sendiri lebih menitik beratkan terhadap “Implementasi Metode Penugasaan dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi”.

F. Kerangka berfikir

Pembelajaran dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dari pengertian disamping dapat disimpulkan bahwasanya

⁶⁷Anik Munawaroh, Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (IAIN Kudus, 2019). h. 72

pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam mengubah suatu perilaku.

Sebagaimana yang terjadi pada saat ini, semua mengetahui bahwasanya yang terjadi pada masyarakat saat ini ialah suatu wabah yang bisa disebut dengan wabah covid-19, dengan adanya wabah ini masyarakat terkena dampak yang begitu besar dari segi bersosialisasi, kerja, bersekolah dan hal lain sebagainya, semua kegiatan dibatasi agar penyebaran covid-19 ini tidak menyebar terlalu luas kepada seluruh masyarakat, dari pembatasan inipun memiliki dampak yang begitu besar terhadap seluruh kegiatan manusia. Khususnya yaitu pada lembaga pendidikan, dimana seluruh pendidik dan siswa tidak bertemu dengan secara langsung dan digantikan dengan pembelajaran daring karena adanya wabah ini.

Dengan adanya pembelajaran daring ini, khususnya membuat seluruh pendidik pada lembaga pendidikan harus berfikir keras agar pembelajaran tetap berjalan semestinya, karena akan sangat berbeda ketika pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran daring ini. Dengan ini kemampuan para pendidik dikerahkan dalam segi kreatifitas dan dalam menggunakan suatu metode penugasan pembelajaran yang membuat peserta didik berperan aktif dan kreatif didalam pembelajaran daring ini dan menimbulkan suasana yang menyenangkan pada pembelajaran daring tersebut.



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah tentang permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dan guru saat terjadinya wabah COVID-19 di SMA Muhammadiyah 08 Ciputat. Adapun tujuan penelitian ini secara operasional sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode penugasan yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas daring di SMA Muhammadiyah 08 Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan metode penugasan di SMA Muhammadiyah 08 Tangerang Selatan.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Muhammadiyah 08 yang berlokasi di Jl. Nangka No.4, Ciputat, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan. Dan adapun sejarah singkat yang akan dipaparkan pada temuan umum penelitian.

Dengan Penelitian jenis kualitatif penelitian ini dari itu penelitian ini tidak ditentukan batas waktu dalam jangka tertentu sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalami tentang objek yang akan diteliti, namun dengan segala pertimbangan pada segi keterbatasan waktu, biaya dan tenaga penelitian ini dapat diakhiri dan terbuatnya laporan penelitian ini, Karena dianggap

telah mencapai data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan Pada 6 September 2021 s.d 6 Maret 2022.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah 08 Ciputat, Tangerang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini, Pada 6 September 2021 s.d 6 Maret 2022.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang banyak digunakan oleh individual maupun kelompok untuk meneliti suatu permasalahan sosial dalam masyarakat.

Metode Kualitatif berusaha memahami dan menelaah suatu peristiwa seperti situasi yang terjadi dan kondisi interaksi tingkah laku manusia dalam suatu situasi tertentu yang di telaah oleh prespektif peneliti itu sendiri, dengan menggunakan metode penelitian ini untuk menelaah suatu objek yang diteliti secara mendalam.

Jacob memaparkan enam jenis metode kualitatif, yaitu Ethologi Manusia (*Human ethology*), Etnografi Holistik (*Holistic ethnography*), Antropologi Kognitif (*Cognitive Anthropology*), Ethnographi Komunikasi (*Ethnography Communication*), Interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction*), Psikologi Lingkungan (*Ecology Psychology*).

Dari pendapat Jacob, peneliti memasuki metode ethologi manusia yang dimana mempelajari perilaku manusia dalam kondisi tertentu seperti tempat dan lingkungan dimana manusia itu berada berubah dan berkembang, dan begitu juga dengan manusia yang berubah suatu lingkungan tersebut. Mengapa peneliti mengatakan demikian, karena pada saat ini manusia dituntut untuk merubah dalam segala kegiatan sehari – hari karena adanya sebab wabah COVID – 19.

dari itu penggunaan metode pada penelitian ini pengumpulan data dan metode pembahasan dari hasil penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Metode Observasi, Metode Wawancara dan Dokumentasi

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.

Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (soft data) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras (hard data) yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut penting sekali untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman kaset/ tape recorder, pengambilan foto, atau perekaman video/ film.¹ Mengenai hal tersebut data terbagi menjadi 2 yaitu :

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari pengamatan langsung di SMA Muhammadiyah 08, Data primer yang terdapat pada penelitian ini meliputi: penerapan metode yang digunakan guru ketika mengajar di kelas, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan data ini berupa dokumen-dokumen yang berasal dari sekolah yang akan diteliti. Data yang terdapat pada penelitian ini meliputi: data peserta didik, sejarah sekolah dan profil sekolah.

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta : 2014).h 107-108

2. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.

Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya. Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi:

a) Sumber data primer

Adapun sumber data primer pada penelitian ini meliputi: guru PAI dan siswa kelas 11.

b) Sumber data skunder

Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi: guru wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dokumen sekolah seperti raport hasil belajar siswa, daftar kehadiran siswa dan catatan guru.

F. Teknik dan prosedur pengumpulan data

1. Observasi

Istilah Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan

mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut Pengamatan yang dilakukan harus secara alami (naturalistic) dimana pengamat harus larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus Sementara orang yang melakukan pengamatan disebut sebagai observer, Untuk itu istilah observer ini akan digunakan oleh peneliti dalam ulasan – ulasan selanjutnya.² pada obesrvasi disini peneliti ingin meninjau langsung pada saat pembelajaran berlangsung pada saat online apabila diizinkan, dikarenakan pada saat ini terjadi wabah virus covid dari itu peneliti ingin mengikuti pembelajaran daring jika memungkinkan, peneliti melakukan ini agar lebih mendalami dari permasalahan yang ingin diteliti ini.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).³ Disini peneliti ingin mewawancarai guru pendidikan agama islam dan siswa, agar mendapatkan data yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

² Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Obeservasi : Teori dan aplikasi dalam Psikologi*, (Malang : UMMPress,2018), h. 3

³ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>

Pengertian dokumentasi secara umum dapat disimak dari peian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas pacta tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. Terminologi dokumentasi antara lain dipakai pacta pengertian berikut : dokumentasi teknik, dokumentasi film, dokumentasi pribadi, dan sebagainya. Dalam kegiatan komputerisasi maupun proses sertifikasi ISO seri 9000 juga dikenal tenninologi dokumentasi.⁴

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen berbentuk tulisan, gambar dan suatu karya dari seseorang.

G. Teknis Analisis Data

Adapun prosedur data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵ Mengenai tiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang

⁴ Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi dan Demokrasi*, Vol. 27, No. 1 (April 2003) h. 8

⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

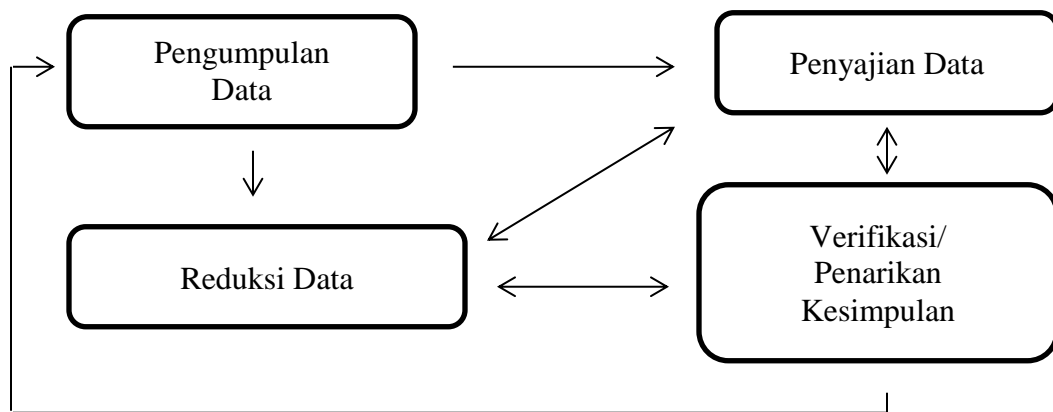
2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikkesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat

data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

H. Validitas Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:⁶

Uji kredibilitas

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), 270-275

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil

penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

Disini peliti menggunakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, Trianggulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara dikatakan dikatakan apa yang umum dengan membandingkan secara hasil dengan dokumen yang ada. yang pribadi, Wawancara.

b. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi wawancara. Karena atau masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua pengamat/pewawancara atau lebih akan dapat perlu memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawancara.

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁷

⁷ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010 h. 56-57

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Gambaran pada latar penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Muhammadiyah 08 yang berlokasi di Jl. Nangka No.4, Ciputat, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan. Adapun bentuk sekolah yang mempunyai 5 lantai, dan lantai paling atas adalah lapangan futsal dan basket, dan begitupun dengan sarana yang begitu memadai karena hampir seluruh keperluan guru sampai pegawai diberikan fasilitas dengan baik, untuk menuju lokasi penelitian dapat diakses oleh sepeda motor dan mobil, begitupun dengan mobil yang hanya diperuntukan untuk satu mobil, dikarenakan jalan yang kurang lebar.¹

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan peneliti diantara lain :

1. Penerapan metode penugasan pembelajaran daring yang dilakukan guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 08 Ciputat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam metode penugasan di SMA Muhammadiyah 08 Ciputat.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

¹ Hasil Observasi, di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, (6/10/2021)

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang didapatkan peneliti pada saat dilapangan, dan hasil data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab inilah pemaparan atas data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh peneliti.

Berdasarkan atas beberapa hasil yang diperoleh peneliti dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Muhammadiyah 08 Ciputat, peneliti akan memaparkan atas beberapa hasil penelitian peneliti sebagaimana urutan dari rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Penugasan dalam pembelajaran daring yang dilakukan guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Penelitian pembahasan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, peneliti melakukan dari observasi dan wawancara dengan tiga narasumber yaitu Bapak Hamdi Supriadi, Ibu Siti Rosmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Zaidan Al-Farauq dan Hafizhah selaku siswa dan siswi kelas 11 di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Adapun hasil observasi yang peneliti dapat ringkas dengan sebagai berikut, seluruh narasumber menyatakan bahwa banyak sekali perubahan-perubahan penugasan yang terjadi pada pembelajaran ketika *offline* ke *daring*, mengapa demikian karena nya bahwa pada pembelajaran pada saat *offline* lebih mudah, dapat melihat siswa secara langsung dan memudahkan guru untuk dalam mengatur bentuk penugasan apa yang harus digunakan terhadap anak-anak, begitu sebaliknya bahwa ketika pembelajaran *daring* guru menjadi tidak

mengetahui, apakah siswa tersebut melaksanakan tugasnya dengan jujur ataupun tidaknya dalam pembelajaran, dikarenakan tidak dapat memantau langsung kondisi siswa-siswanya.

Dapat diketahui SMA Muhammadiyah ini memiliki Jurusan yaitu IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) dan IPA (Ilmu Pendidikan Alam) 2 jurusan yang berbeda, dan dapat dipastikan metode penugasan yang digunakanpun berbeda sesuai dengan kondisi yang ada. Guru harus dapat memilih metode penugasan manakah yang lebih tepat untuk digunakan dalam pembelajaran *daring*, agar siswa dapat mencerna dengan mudah atas apa-apa yang disampaikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran *daring* ini sangatlah berat dibandingkan dengan pembelajaran *offline*.²

Selanjutnya hasil wawancara dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

a). Wawancara dengan Bapak Hamdi Supriadi, selaku narasumber pertama. **Apakah metode penugasan merupakan metode yang efektif dilaksanakan pada masa pandemi ini,** Prinsipnya Pak Hamdi menuliskan, bahwa pada pembelajaran *daring* ini, mempunyai keterbatasan dalam berinteraksi antara guru dan siswa. karena atas keterbatasan tersebut, menurut beliau metode penugasan masih efektif digunakan dalam pembelajaran *daring* ini, sebagai pelengkap atas materi yang telah

² Hasil Observasi, di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, (6/10/2021)

disampaikan. Begitupun dengan **bagaimana langkah-langkah untuk mempersiapkan metode penugasan** tersebut, yakni Pertama, mempersiapkan *googleclassroom*, *WhatsApp* sebagai wadah untuk siswa dalam mengirim setiap tugas-tugas mereka nantinya. Kedua, apabila materi yang dijelaskan perlu dipraktikkan secara langsung, maka guru membuat video seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ataupun membuat PPT (Power Point) dan dislipkan video yang materi yang bersangkutan sehingga nanti siswa paham dengan apa yang menjadi tugas mereka. Ketiga, menyesuaikan dengan media yang ada. Dengan begitu semua diberikan sesuai dengan kondisi dan keempat ialah guru selalu mengingatkan kepada siswanya ketika diberikan tugas maupun ketika waktu sudah mendekati hari akhir, guru mengingatkan kembali, demikian **dalam menerapkan metode penugasaan** ini, beliau mengatakan bahwa dalam penerapan metode masa pandemi ini, ketika siswa sudah memahami apa yang telah diajarkan oleh beliau, jikalau ada yang belum memahami beliau akan memperjelaskan secara personal dan ketika semua sudah memahami materi yang telah disampaikan beliau baru membuat penugasaan, dan penugasaan disini sangat variatif jika itu berbentuk praktek baca Al-Qur'an ataupun praktek lainnya, siswa dimintai untuk membuat video dan begitupun penugasaan yang berbentuk kognitif beliau meminta kepada siswanya untuk membuat materi yang telah diberikan oleh beliau dalam bentuk PPT (*Power Point*) untuk dipresentasikan semua ini

dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi yang telah disampaikan dalam bentuk kelompok, dan mengetahui aksi mereka setelah mengetahui wawasan baru dan adapun tugas lisan yang dilaksanakan melalui media *WhatsApp* melalui *VideoCall*, agar mengetahui pemahaman siswa secara individu (Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan hafalan) dan adapun individu lainnya seperti resume yang dikirimkan melalui media *GoogleClassroom*. Oleh karena itu, **hasil dari metode penugasaan** ini, dalam hasil yang beliau peroleh selama ini, bahwa hasil sangatlah variatif, dikarenakan pada masa pandemi ini ada siswa yang mengerjakan maupun tidak mengerjakan, dan beliau mengatakan bahwa ini sangat tidak menentu, tergantung dari anak itu sendiri dan menjadi 3 hasil, yaitu : pertama, sempurna, apabila seorang anak dikatakan sempurna bahwa dia mengerjakan seluruh tugas yang diberikan, selalu hadir dalam pembelajaran dan selalu *on camera* pada saat pembelajaran langsung. kedua, cukup, cukup disini bagi mereka yang mengerjakan tugas, hadir dalam setiap pembelajaran namun selalu *off camera*. Dan begitupun ketiga, kurang, bahwa disini kurangnya dikarenakan tugas yang dikerjakan bolong-bolong, hadir kurang dan jarang *on camera*. Inilah hasil dari metode penugasaan pada masa pandemi saat ini. Dilihat dari **tujuan dan manfaat dalam penggunaan metode penugasaan** ini mempunyai tujuan dan manfaatnya tersendiri seperti, diantaranya yaitu siswa dapat memahami materi lebih efektif dan siswa dapat memberikan *take and give*

ini adalah tujuan dari beliau dalam menggunakan metode-metode diatas adapun manfaatnya percaya diri, disiplin, menuntaskan dengan tanggung jawaban. Oleh karenanya **Metode Penugasan dapat mengembangkan minat siswa**, dikarenakan gurupun tetap memberikan pencerahan dan pengalaman baru (pendewasaan diri) dalam mendidik para siswanya namun meski begitu tidak semua siswa berkembang minatnya karena beberapa hal salah satu faktornya rajin maupun tidak rajin. Dengan begitu, **dapat hasil diatas kkm**, beliau mengatakan mengharapkan bahwa siswanya bisa mendapatkan nilai diatas kkm atas metode penugasan yang telah ia gunakan dalam pembelajaran, dengan demikian beliau tidak mengatakan pasti terhadap peningkatan nilai kkm dikarenakan setiap siswa mempunyai daya aktif yang berbeda, dan tugas beliau adalah selalu mendukung siswanya dan mendoakan agar semuanya mendapatkan nilai diatas kkm tersebut.³

b). Wawancara dengan Ibu Siti Rosmiah, hasil yang peneliti peroleh tentang penerapan metode penugasan pembelajaran. **Apakah metode penugasan merupakan metode yang efektif dilaksanakan pada masa pandemi ini**, terkait hal ini, beliau menyatakan bahwa metode sangatlah efektif ketika diterapkan pada masa pandemi ini, mengetahui bahwa di masa pandemi tidak seperti masa luring (Offline) yang memiliki kapasitas

³ Hasil Wawancara, Bapak Hamdi Supriandi, Pendidik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, (6/10/2021)

waktu yang luang yang berbeda, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik dengan melakukan penugasan. Adapun **langkah-langkah untuk mempersiapkan metode penugasan**, yakni pertama, menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa, disesuaikan dengan kondisi siswa serta memperhatikan akses dan fasilitas yang dimiliki siswa, begitupun memberitahukan kepada siswa media yang digunakan dalam memberikan penugasan melalui *WhatsApp Group* dan menyusun materi yang akan dijadikan sebagai penugasan. **dalam menerapkan metode penugasan** tersebut, bahwa ada dua pembagian yaitu, pertama individu, penugasan disini seperti resume dan mengerjakan lks yang nanti akan difoto yang dikirim melalui media *gmail* ibunya sebagai wadah mengumpulkan tugas, begitupun tugas yang berbentuk praktek yang dibuat melalui video yang dikirim melalui media *WhatsApp* dan penugasan kelompok disini, diberikan sebuah judul materi lalu siswa mencari materi melalui media *Google*, buku, jurnal dan hal lainnya untuk mendapatkan materi yang akan nantinya dipresentasikan. **hasil dari metode penugasan**, dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran daring yang memiliki waktu yang sedikit ini, dan begitupun siswa menjadi lebih aktif dalam mencari wawasan dengan materi yang bersangkutan sehingga meningkatkan pemahaman dari siswa itu sendiri. Selanjutnya **tujuan dan manfaat dalam penggunaan metode penugasan**, beliau mengatakan untuk tujuan dari metode ini, sebagai salah satu alternatif

untuk mengatasi pembelajaran daring dan begitupun dalam hal pemanfaatan untuk mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan yang dapat mengatasi padatnya materi dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran jarak jauh pada saat ini. Oleh karenanya **Metode Penugasaan dapat mengembangkan minat siswa**, namun tidak semua siswa dapat meningkat dikarenakan setiap siswa mempunyai sesuatu perbedaan antara dengan yang lain diantaranya ada yang rajin dan ada yang kurang rajin. Dapat dinyatakan tidak semua meningkat dalam minatnya dengan metode penugasan ini dan **dapat hasil diatas kkm**, beliau mengatakan untuk selalu berusaha dan mencoba dalam memaksimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan metode-metode pembelajaran walau itu sangat berat sekali tantangannya.⁴

Penjelasan diatas adalah paparan-paparan yang peneliti peroleh dari guru dari SMA Muhammadiyah 8 Ciputat pada masa pandemi saat ini, selanjutnya data yang peneliti peroleh dari siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

c). Terakhir peneliti memperoleh hasil data tentang pelaksanaan daring melalui siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, diantaranya yakni saudara Zaidan Al-Farauq dan saudari Hafizhah. menurut mereka berdua, bahwa **perbedaan dalam memberikan tugas dari offline ke online** itu,

⁴Hasil Wawancara, Ibu Siti Rosmiah , Pendidik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, (11/10/2021)

tugas yang diberikan pada saat online lebih banyak ketimbang pembelajaran pada saat offline, sehingga membuat siswa keteteran dalam mengerjakan tugas, dikarenakan tugas yang diberikan terlalu banyak. Namun dengan adanya **metode penugasan ini dapat meningkatkan kompetensi**, dikarenakan siswa diajarkan lebih intensif pada perorangan sehingga hal itu dapat memfokuskan dalam pembelajaran itu sendiri dan siswapun dapat mengeksplorasi wawasan lebih luas, pembelajaranpun menarik sehingga terbawa dalam suasana kelas dan ketika pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui sebuah teknologi komunikasi informasi dan media,⁵ memasuki pembelajaran *daring* guru sangat terbatas dalam menjelaskan karena ruang lingkuppun yang terbatas, Mereka mengatakan bahwa penyesuaian *offline* ke *online* sehingga membuat kaget dan belum terbiasa dan harus menyesuaikan kembali terhadap pada gaya pembelajaran yang baru, Kemudian, untuk mengakses penugasan pembelajaran yang melalui aplikasi tertentu dengan hal tersebut perlu menggunakan akses internet dengan sinyal yang baik,⁶ jika tidak tugas yang dikirim terkadang terkendala oleh sinyal sehingga tugas yang dikirim tidak terupload. Begitupun **metode penugasan ini dapat**

⁵ Kharisma & Denok, Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 4 No. 3 (Juni 2020), h.52

⁶ Fadilla, Annisa Nurul, Ayu Suci Relawati, and Nani Ratnaningsih. "Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal jendela pendidikan*, Vol. 1 No.02 (2021), h. 49

meningkatkan minat, mereka mengatakan tidak sepenuhnya meningkat karena setiap orang mempunyai perbedaan dalam meningkatkan minat mereka, ada yang cepat dan adapun yang kurang cepat sehingga bisa dikatakan bagaimana anak tersebut, begitupun **kesulitan yang dihadapi**, ketika mengupload tugas sinyal terkadang kurang baik, dan siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak,⁷ sehingga siswa kaget akan hal tersebut.⁸

Itulah pemaparan data yang peneliti dapatkan dari dua narasumber dari siswa dan dari siswi kelas 11 SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam metode penugasan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Data yang telah dijelaskan bahwa metode penugasan pembelajaran amat penting didalam suatu pembelajaran, karenanya guru dapat menyampaikan penugasan materi dengan mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. dapat diketahui dari penjelasan diatas, mempunyai yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dimana dua faktor ini mempunyai dampak terhadap pembelajaran

⁷Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. "Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 3. No. 1. (2020). h.290

⁸ Hasil Wawancara, Zaidan Al-Farauq dan Hafizhah, Siswa dan Siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, (6/10/2021)

khususnya metode pembelajaran yang sangat mempengaruhi pembelajaran berlangsung. Diantaranya :

a). Narasumber pertama yakni Bapak Hamdi, mengatakan bahwa dalam **faktor pendukung** pertama adalah fasilitas. Beliau bahwa fasilitas di sekolah SMA Muhammadiyah 8 Ciputat sudah sangat memadai dalam memfasilitasi proses pembelajaran, dan kedua siswa, beliau mengatakan dengan ada dukungannya siswa itu sendiri pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Selanjutnya pada **faktor penghambat** yakni ada sebagian siswa yang terlambat Pengumpulan tugas melalui *Google Classroom*, sehingga guru harus mencari cara agar siswa dapat mengumpulkan tugasnya, dan sebagian siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam pembelajaran, ini sangat menghambat karena dengan hal tersebut siswa tidak mempunyai semangat dalam pembelajaran yang sangat berdampak pada kemalasan dalam mengerjakan pembelajaran. Menutup camera sehingga tidak dapat memantau siswa secara langsung, itulah faktor pendukung dan penghambat Bapak Hamdi.⁹

b). Selanjutnya narasumber kedua dari Ibu Siti Rosmiah, mengatakan dalam wawancara ini **faktor pendukung**, beliau bahwa fasilitas sangatlah baik dan mendukung sehingga sangat memudahkan guru

⁹ Hasil Wawancara, Bapak Hamdi Supriandi, Pendidik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, (6/10/2021)

dalam memberikan penugasan materi kepada siswa dan sebagian siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Selanjut memasuki **faktor penghambat** beliau mengatakan bahwa sebagian siswa jarang mau menyalakan kamera yang beralasan karena kouta, laporan dari siswa bahwa ketika menyalakan kamera dapat boros akan kouta, sehingga guru tidak dapat melihat kondisi siswanya pada penugasan pembelajaran berlangsung dan sinyal dari siswa yang kadang suka menghilang-hilang sehingga materi yang disampaikan atau presentasi siswa tidak sepenuhnya tersampaikan.¹⁰

Dari paparan data diatas mengenai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang terjadi pada saat pembelajaran *daring*, sehingga guru harus lebih teliti dalam memberikan tugas kepada setiap siswa-siswanya agar pembelajaran tetap berlangsung dengan semestinya dan tidak ada siswa yang ketinggalan dalam materi yang telah disampaikan.

¹⁰ Hasil Wawancara, Ibu Siti Rosmiah , Pendidik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, (11/10/2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat" dapat disimpulkan dari seluruh data yang telah dipaparkan bahwa:

1. Penerapan metode penugasan dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan praktek, lisan dan tulis melalui media *Video Call* melalui Aplikasi *WhatsApp, Power Point, Group WhatsApp, Video, dan Google Classroom*.
2. Faktor Pendukung yang ada, memiliki fasilitas baik, untuk kesiapan guru yang belum begitu matang dan sebagian siswa yang aktif dalam mengerjakan dan begitupun faktor penghambat yang dimana sebagian siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak menyalakan kamera sehingga guru tidak tahu kondisi pada siswa, siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, dan sinyal tidak stabil.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dan disederhanakan dalam kesimpulan. saran guna dalam kemanfaatan bagi guru Pendidikan Agama Islam maupun siswa dalam Implementasi Metode Penugasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam merencanakan suatu metode penugasan pembelajaran, sehingga guru dapat memudahkan siswa memahami atas materi dan guru harus mengetahui kondisi yang dialami siswa sehingga dapat membantu siswa yang terjadi kesulitan.
2. Untuk siswa, sebagai penuntut ilmu harus selalu aktif dalam mencari ilmu, khususnya kapanpun dan dimanapun, pada formal yang harus selalu aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung begitupun unformal yang didapatkan dari luar seperti seminar, pelatihan dan hal lain seabgainya tanpa terjebak dalam satu ruang. hasil dari proses menuntut ilmu akan peroleh pengetahuan yang luar biasa.
3. Mengingat atas penelitian peneliti yang dikatakan jauh dari kata sempurna atas segala yang telah dihasilkan, khususnya mengenai penelitian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Eko Setyanto, 2005, Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.1, hal. 39
- Abd Muqit & Djuwairiyah, 2015, Paradigma Pendidikan Sistematis-Organik:Sebuah Upaya Inovatif Dalam Pendidikan, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 9 No. 2, h.323
- Adilah Nida, 2017, Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol 1 No 1 ,h. 99
- Aditya Dedy Yusuf, 2016, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 2, hal. 167
- Afandi Muhamad, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Unissula Press, 2013
- Ahliha Sally dkk, 2017, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 26 Banjarmasin Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Dalam Setting Pengajaran Langsung, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No.1. hal. 199
- Ahyat Nur, 2017, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, hal. 27
- Ainissyifa Hilda, 2014 Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, h. 1
- Al-Hafiz Ibnu Hajar Al- Asqalani, *Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari*, 1372-1449 M, No. 6424 Shahih
- Anwar M, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2015
- Ardaningsih Wayan , 2018, Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD, *Jurnal Pendidikan Dasa*, Vol. 6, No. 10, h. 4
- Ariswan dan Yuliana, 2016, Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Ketreampilan Sains, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2 No. 2, h. 256

- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah , *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2006
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000 cet.ke-2
- Bachri Bachtiar S, 2010, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, h. 56-57
- Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi dan Demokrasi*, Vol. 27, No. 1 (April 2003) h. 8
- Chalil A , *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2008
- Chamsiah Ishak & A Nurin Nur, 2017, Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum2013 pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sinjai Utara, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4, Edisi. 2, h. 28
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, cet. ke-4
- Daulay Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Prenada Media, 2016
- Denok, & Kharisma, 2020, Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 4 No. 3 (Juni 2020), h.52
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2003.
- Dewi, K. E., & Rainarli, E. (2014). Penerapan metode penugasan dalam perkuliahan aljabar linier dan matriks. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 12 No .2 (2014), h.188
- Diyah & Nurul, 2018, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Sadari, *Jurnal Care*, Vol .6, No.2, h.165

- Djamaluddin Ahdar, 2014, Filsafat Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 2, h. 130
- Effendy Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Ermi Netti, 2015, Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, *Jurnal SOROT*, Vol.10, No.2,hal.159
- Firelia & Jossapat, 2021,Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 3, h.240
- Gade Fithriani, 2014, Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV No. 2,h. 415
- Halik Abdul, 2012, Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal al-Ibrah*, Vol. I No. 1, h. 55
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani 2012
- Haris Muhammad, 2015, Pendidikan Islam Dalam Perspektif PROF. H.M Arifin, *Jurnal Ummul Qura*, Vol VI, No 2, h. 5
- Haryati Siska dkk, 2015, Implementasi Data Mining untuk Memprediksi masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus : Universitas Dehasen Bengkulu), *Jurnal Media Infotama*, Vol. 11 No. 2, h. 131
- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, Medan: LPPPI, 2016
- Hidayati Nurul, 2014, Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No.2, hal. 209
- Huberman dan Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Istiqlal Muhammad, 2017, Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1 h.47
- Ja'far, dan Abd Rozak, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk*, Tangerang Selatan : Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019

- Juniati Erlyn, 2017, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi kelompok Pada Siswa Kelas VI SD, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, hal. 285
- Kt Pudjawan & Ni Md Ari Wulandari, 2019, Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.2 No.3, hal.292
- Langgulung Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980
- Maesaroh Siti, 2013, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, h. 155
- Moma La, 2017, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa melalui Metode Diskusi, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, TH.XXXVI, No. 1, h.132
- Munawaroh Anik , 2019 *Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), h. 72
- Nani Ratnaningsih, Fadilla, Annisa Nurul, dan Ayu Suci Relawati,. 2021, "Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal jendela pendidikan*, Vol. 1 No.02, h. 49
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasah*, Surakarta : 2014
- Nurjaman Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020
- Pohan Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol.3, No. 1, pp. 286-291).

- Purwanto Agus dkk. 2020, Studi Eksploratif Dampak Pandemic Covid -19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *Journal of Education, Psychology and counseling*, Vol. 2, No, 1 ,h 7
- Purwati Iin, 2017, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB UPTD SLBC Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. h. 87
- Qomar Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode kritik*, Jakarta : Erlangga, 2005
- Rahmat Diding, 2017, Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan, *Jurnal Unifikasi*, Vol. 04 Nomor 01, h. 37
- Republik Indoensia Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 6.
- Roqib M, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga, dan masyarakat*, Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2009
- Rustin Mandri Saputra dkk. 2020, Nilai Pendidikan Akhlakdalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153-157 Studi Pustaka Tafsir Al-Azhar, *JOM FTK UNIKS*, Volume. 2, Nomor 1, h. 109
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ,Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sari Kartika Ratna dkk, 2017, Ketrampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, Edisi 2, h.81
- Sari Mawar Indah, 2021, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, h. 82-83
- Selli dan M. Dedi, 2018, Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol.2, No.1. h. 67

- Siahaan Matdio, 2020, Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal kajian Ilmiah JKI*, Edisi khusus No. 1, h. 3
- Sitohang Justi, 2017, Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosiasal, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3 No,4, hal. 681
- Sucipto Bambang, 2013, Lembaga Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 18, No. 3, h. 485-486
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sulfemi Wahyu Bagja, 2018, Pengaruh Displin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), h. 167
- Suriansyah Ahmad, *Landasan Pendidikan*, Kalimantan : comdes, 2011
- Susanti Prasetyaningrum & Ni'matuzahroh, *Obeservasi : Teori dan aplikasi dalam Psikologi*, Malang : UMMPress,2018
- Tambak Syahraini , 2014, Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No.2, hal. 376
- Triyani Neni dkk, 2018,Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote, *Jurnal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 5, h. 714
- Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Wicaksono, V. D. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran Ppkn Secara Daring Kelas V Sdn Balasklumprik I Surabaya, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, Vol. 09 No. 07, h. 2863
- Wondal Rosita, 2019, Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 Edisi. 1, h. 4

Woro Sumarni Prawanti & Lia Titi, , 2020. "Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 3. No. 1. h.290

Yulizon, 2017, Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol.1 No. 1, hal. 155

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti, pada penelitian ini yakni mengamati partisipasi guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi yang berupa data mengenai proses pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat Sekolah
2. Lingkungan Sekolah
3. Ruang Kelas
4. Sarana sekolah

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Panduan Pertanyaan :

A. Identitas Narasumber 1

Nama : Bapak Hamdi Supriadi

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sebagai berikut :

1. Apakah metode penugasan merupakan metode yang efektif dilaksanakan pada masa pandemi ?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mempersiapkan metode penugasan ?
3. Bagaimana guru dalam menerapkan metode penugasan ?
4. Bagaimana hasil dari penerapan metode penugasan ?
5. Apa saja tujuan dan manfaat dari penggunaan metode penugasan pembelajaran yang guru gunakan ?
6. Dari beberapa pertanyaan diatas, terkait dengan metode penugasan yang dikembangkan oleh guru apakah dapat mengembangkan minat siswa ?
7. Dari metode penugasan yang telah dipakai oleh guru, apakah bisa menghasilkan hasil belajar yang tinggi sehingga siswa bisa mendapat nilai diatas kkm ?

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode penugasan pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Panduan Pertanyaan :

A. Identitas Narasumber 2

Nama : Ibu Siti Rosmiah

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sebagai berikut :

1. Apakah metode penugasan merupakan metode yang efektif dilaksanakan pada masa pandemi ?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mempersiapkan metode penugasan ?
3. Bagaimana guru dalam menerapkan metode penugasan ?
4. Bagaimana hasil dari penerapan metode penugasan ?
5. Apa saja tujuan dan manfaat dari penggunaan metode penugasan pembelajaran yang guru gunakan ?
6. Dari beberapa pertanyaan diatas, terkait dengan metode penugasan yang dikembangkan oleh guru apakah dapat mengembangkan minat siswa ?
7. Dari metode penugasan yang telah dipakai oleh guru, apakah bisa menghasilkan hasil belajar yang tinggi sehingga siswa bisa mendapat nilai diatas kkm ?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode penugasan pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Panduan Pertanyaan :

A. Identitas Narasumber 3

Nama : Zaidan Al-Faraaq dan Hafidzhah

Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan dalam guru memberikan tugas pada masa offline ke online ?
2. Apakah dari metode penugasan pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat kompetensi siswa ?
3. Apakah metode penugasan pembelajaran yang gunakan guru dapat meningkatkan minatmu dan terbantu pada minatmu ?
4. Apakah ada kesulitan yang kamu rasakan pada saat pembelajaran berlangsung ?

Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI I

Pada Tanggal : 06 Oktober 2021
Waktu : 09.00 – 12.30
Tempat : SMA Muhammadiyah 8 Ciputat
Kegiatan : Wawancara dengan guru pertama dan siswa
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti, menyerahkan surat perizinin penelitian kepada Tata Usaha yang dimana diinformasikan kepada guru dan siswa siswi yang bersangkutan untuk diwawancarai. Setelahnya informasi tersebut diinformasikan oleh pihak Tata Usaha, guru tersebut menerimanya dengan baik dan melangsungkan wawancara antara peneliti dengan narasumber. Pelangsungan wawancara bertepatan didalam ruang rapat guru, dan hari ini adalah wawancara pertama dengan narasumber pertama yakni setelah usainya wawancara pertama ini, guru yang bersangkutan mempersilahkan dalam mewawancarai siswa dan siswi pada saat hari itu dan seluruhnya berjalan dengan lancar.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI II

Pada Tanggal : 11 Oktober 2021
Waktu : 09.00 – 11. 00
Tempat : SMA Muhammadiyah 8 Ciputat
Kegiatan : Wawancara dengan guru kedua
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara yang terakhir, pada guru Pendidikan Agama Islam yang kedua. Dimana dilangsungkan wawancara antara narasumber dan peneliti berada di perpustakaan, dan alhamdulillah terlaksana dengan lancar sebagaimana semestinya.

Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Narasumber pertama : Bapak Hamdi Supriadi

Hasil wawancara :

Prinsipnya Pak Hamdi menuliskan, bahwa pada pembelajaran daring ini, mempunyai keterbatasan dalam berinteraksi antara guru dan siswa. karena atas keterbatasan tersebut, menurut beliau metode penugasan masih efektif digunakan dalam pembelajaran daring ini. sebagai pelengkap atas materi yang telah disampaikan. Begitupun dengan bagaimana langkah-langkah untuk mempersiapkan metode penugasan tersebut, yakni Pertama, mempersiapkan *googleclassroom*, *WhatsApp* sebagai wadah untuk siswa dalam mengirim setiap tugas-tugas mereka nantinya. Kedua, apabila materi yang dijelaskan perlu dipraktekkan secara langsung, maka guru membuat video seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ataupun membuat PPT (Power Point) dan dislipkan video yang materi yang bersangkutan sehingga nanti siswa paham dengan apa yang menjadi tugas mereka. Ketiga, menyesuaikan dengan media yang ada. demikian dalam menerapkan metode penugasan ini, beliau mengatakan bahwa dalam penerapan metode masa pandemi ini, ketika siswa sudah memahami apa yang telah diajarkan oleh beliau, jikalau ada yang belum memahami beliau akan memperjelaskan secara personal dan ketika semua sudah memahami materi

yang telah disampaikan beliau baru membuat penugasaan, dan penugasaan disini sangat variatif jika itu berbentuk praktek baca Al-Qur'an ataupun praktek lainnya, siswa dimintai untuk membuat video dan begitupun penugasaan yang berbentuk kognitif beliau meminta kepada siswanya untuk membuat materi yang telah diberikan oleh beliau dalam bentuk PPT (*Power Point*) untuk dipresentasikan semua ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi yang telah disampaikan dalam bentuk kelompok, Oleh karena itu, hasil dari metode penugasaan ini, dalam hasil yang beliau peroleh selama ini, bahwa hasil sangatlah variatif, dikarenakan pada masa pandemi ini ada siswa yang mengerjakan maupun tidak mengerjakan, dan beliau mengatakan bahwa ini sangat tidak menentu, tergantung dari anak itu sendiri dan menjadi 3 hasil, yaitu : pertama, sempurna, apabila seorang anak dikatakan sempurna bahwa dia mengerjakan seluruh tugas yang diberikan, selalu hadir dalam pembelajaran dan selalu *on camera* pada saat pembelajaran langsung. kedua, cukup, cukup disini bagi mereka yang mengerjakan tugas, hadir dalam setiap pembelajaran namun selalu *off camera*. Dan begitupun ketiga, kurang, bahwa disini kurangnya dikarenakan tugas yang dikerjakan bolong-bolong, hadir kurang dan jarang *on camera*. Inilah hasil dari metode penugasaan pada masa pandemi saat ini. Dilihat dari tujuan dan manfaat dalam penggunaan metode penugasaan ini mempunyai tujuan dan manfaatnya tersendiri seperti, diantaranya yaitu siswa dapat memahami materi lebih efektif dan siswa dapat memberikan *take and give* ini adalah tujuan dari beliau dalam menggunakan metode-metode diatas adapun manfaatnya percaya diri, disiplin, menuntaskan dengan tanggung jawaban. Metode Penugasaan dapat mengembangkan minat siswa, dikarenakan

gurupun tetap memberikan pencerahan dan pengalaman baru (pendewasaan diri) dalam mendidik para siswanya namun meski begitu tidak semua siswa berkembang minatnya karena beberapa hal salah satu faktornya rajin maupun tidak rajin. Dengan begitu, dapat hasil diatas kkm, beliau mengatakan mengharapkan bahwa siswanya bisa mendapatkan nilai diatas kkm atas metode-metode yang telah ia gunakan dalam pembelajaran, dengan demikian beliau tidak mengatakan pasti terhadap peningkatan nilai kkm.

Pada faktor pendukung mengatakan bahwa fasilitas sudah memadai dan pada keaktifan dalam penugasan siswapun pada faktor penghambat siswa tidak adanya motivasi sehingga tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung dan siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring.

1. Apakah metode penugasan merupakan metode yang efektif dilaksanakan pada masa pandemi ?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mempersiapkan metode penugasan ?
3. Bagaimana guru dalam menerapkan metode penugasan ?
4. Bagaimana hasil dari penerapan metode penugasan ?
5. Apa saja tujuan dan manfaat dari penggunaan metode penugasan pembelajaran yang guru gunakan ?
6. Dari beberapa pertanyaan diatas, terkait dengan metode penugasan yang dikembangkan oleh guru apakah dapat mengembangkan minat siswa ?
7. Dari metode penugasan yang telah dipakai oleh guru, apakah bisa menghasilkan hasil belajar yang tinggi sehingga siswa bisa mendapat nilai diatas kkm ?

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode penugasan pembelajaran ?

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Narasumber 2 : Ibu Siti Rosmiah

Hasil Wawancara :

terkait hal ini, beliau menyatakan bahwa metode sangatlah efektif ketika diterapkan pada masa pandemi ini. Adapun langkah-langkah untuk mempersiapkan metode penugasan, yakni pertama, menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa, disesuaikan dengan kondisi siswa serta memperhatikan akses dan fasilitas yang dimiliki siswa, begitupun memberitahukan kepada siswa media yang digunakan dalam memberikan penugasan melalui *WhatsApp Group* dan menyusun materi yang akan dijadikan sebagai penugasan. dalam menerapkan metode penugasan tersebut, bahwa ada dua pembagian yaitu, pertama individu, penugasan disini seperti resume dan mengerjakan lks yang nanti akan difoto yang dikirim melalui media *gmail* ibunya sebagai wadah mengumpulkan tugas, begitupun tugas yang berbentuk praktek yang dibuat melalui video yang dikirim melalui media *WhatsApp* dan penugasan kelompok disini, diberikan sebuah judul materi lalu siswa mencari materi melalui media *Google*, buku, jurnal dan hal lainnya untuk mendapatkan materi yang akan nantinya dipresentasikan. hasil dari metode penugasan, dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran daring yang memiliki waktu yang sedikit ini, dan begitupun siswa menjadi lebih aktif dalam mencari wawasan dengan materi yang bersangkutan sehingga meningkatkan pemahaman dari siswa itu sendiri. Selanjutnya

tujuan dan manfaat dalam penggunaan metode penugasaan, beliau mengatakan untuk tujuan dari metode ini, sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi pembelajaran daring dan begitupun dalam hal pemanfaatan untuk mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan yang dapat mengatasi padatnya materi dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran jarak jauh pada saat ini. Oleh karenanya Metode Penugasaan dapat mengembangkan minat siswa, namun tidak semua siswa dapat meningkat dikarenakan setiap siswa mempunyai sesuatu perbedaan antara dengan yang lain diantaranya ada yang rajin dan ada yang kurang rajin. Dapat dinyatakan tidak semua meningkat dalam minatnya dengan metode penugasaan ini dan dapat hasil diatas kkm, beliau mengatakan untuk selalu berusaha dan mencoba dalam memaksimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan metode-metode pembelajaran walau itu sangat berat sekali tantangannya

Pada faktor pendukung narasumber fasilitas yang mendukung dan sebagian siswa yang aktif namun pada faktor penghambat bahwa siswa jarang mau menyalakan kamera yang beralasan karena kouta.

1. Apakah metode penugasaan merupakan metode yang efektif dilaksanakan pada masa pandemi ?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mempersiapkan metode penugasaan ?
3. Bagaimana guru dalam menerapkan metode penugasaan ?
4. Bagaimana hasil dari penerapan metode penugasaan ?
5. Apa saja tujuan dan manfaat dari penggunaan metode penugasaan pembelajaran yang guru gunakan ?

6. Dari beberapa pertanyaan diatas, terkait dengan metode penugasan yang dikembangkan oleh guru apakah dapat mengembangkan minat siswa ?
7. Dari metode penugasan yang telah dipakai oleh guru, apakah bisa menghasilkan hasil belajar yang tinggi sehingga siswa bisa mendapat nilai diatas kkm ?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode penugasan pembelajaran ?

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Narasumber 3 : Saudara Zaidan Al-Faraaq dan Hafizhah

Hasil Wawancara :

Menurut mereka bahwa tugas yang diberikan pada saat online lebih banyak ketimbang pembelajaran pada saat offline, sehingga membuat siswa keteteran dalam mengerjakan tugas, dikarenakan tugas yang diberikan terlalu banyak. Namun dengan adanya metode penugasan ini dapat meningkatkan kompetensi, dikarenakan siswa diajarkan lebih intensif pada perorangan sehingga hal itu dapat memfokuskan dalam pembelajaran itu sendiri dan siswapun dapat mengeksplorasi wawasan lebih luas, pembelajaranpun menarik sehingga terbawa dalam suasana kelas dan ketika pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui sebuah teknologi komunikasi informasi dan media, memasuki pembelajaran *daring* guru sangat terbatas dalam menjelaskan karena ruang lingkuppun yang terbatas, Mereka mengatakan bahwa penyesuaian *offline* ke *online* sehingga membuat kaget dan belum terbiasa dan harus menyesuaikan kembali terhadap pada gaya pembelajaran yang baru, Kemudian, untuk mengakses penugasan pembelajaran yang melalui aplikasi tertentu dengan hal tersebut perlu menggunakan akses internet dengan sinyal yang baik, jika tidak tugas yang dikirim terkadang terkendala oleh sinyal sehingga tugas yang dikirim tidak terupload. Begitupun metode penugasan ini dapat meningkatkan minat, mereka mengatakan tidak sepenuhnya meningkat karena setiap orang mempunyai perbedaan dalam meningkatkan minat mereka, ada yang cepat dan

adapun yang kurang cepat sehingga bisa dikatakan bagaimana anak tersebut, begitupun kesulitan yang dihadapi, ketika mengupload tugas sinyal terkadang kurang baik, dan siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, sehingga siswa kaget akan hal tersebut.

1. Apakah ada perbedaan dalam guru memberikan tugas pada masa offline ke online ?
2. Apakah dari metode penugasan pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat kompetensi siswa ?
3. Apakah metode penugasan pembelajaran yang gunakan guru dapat meningkatkan minatmu dan terbantu pada minatmu ?
4. Apakah ada kesulitan yang kamu rasakan pada saat pembelajaran berlangsung ?

Lampiran. 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

DOKUMEN PENDUKUNG



Gambar 1. Gedung SMA Muhammadiyah 8 Ciputat



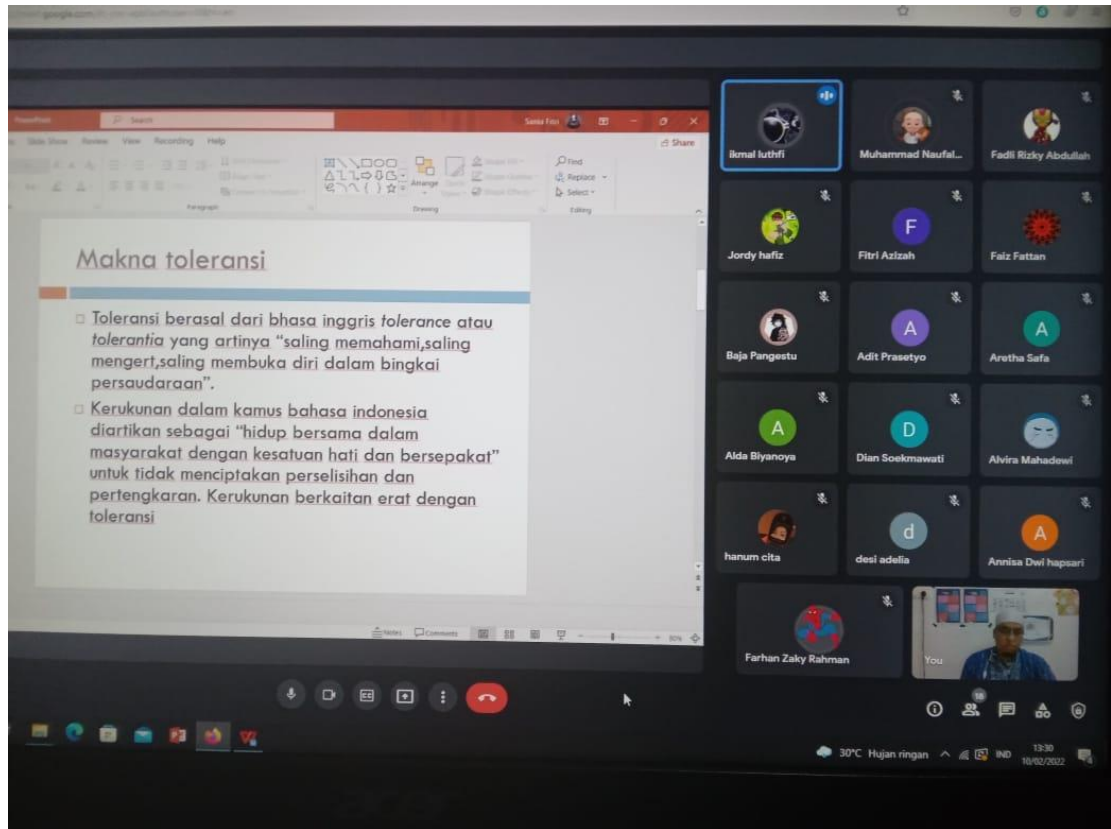
Gambar 2. Foto Bersama Narasumber pertama yaitu Bapak Hamdi Supriadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat



Gambar 3. Foto bersama Narasumber kedua yaitu Ibu Siti Rosmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat



Gambar 4. Foto bersama Narasumber ketiga yaitu saudara Zaidan Al-Faraaq dan saudari Hafizhah selaku siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat



The image shows a Zoom meeting interface. On the left, a presentation slide is displayed with the title "Makna toleransi" and two bullet points:

- Toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* atau *tolerantia* yang artinya "saling memahami, saling mengerti, saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan".
- Kerukunan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai "hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat" untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan berkaitan erat dengan toleransi

On the right, a grid of participant avatars is visible. The participants shown are:


- Ismail luthfi (highlighted)
- Muhammad Naufal...
- Fadli Rizky Abdullah
- Jordy hafiz
- Fitri Azizah
- Faiz Fattan
- Raja Pangestu
- Adit Prasetyo
- Aretha Safa
- Aida Biyanoya
- Dian Soekmawati
- Alvira Mahadewi
- hanum cita
- desi adelia
- Annisa Dwi hapcari
- Farhan Zaky Rahman
- You (the presenter)

The bottom of the screen shows the Zoom control bar with icons for chat, mute, video, and other functions. The system tray at the bottom right indicates a temperature of 30°C, light rain, and the date 18/02/2022.

Gambar 5. Presentasi yang dilakukan oleh siswa



Gambar 6. Siswa yang menyalakan kamera sebagai keaktifan dalam pembelajaran

Mata Pelajaran	Sekolah	Kelas/Semester	Materi Pokok	Alokasi Waktu
PAI	SMA Muhammadiyah 8	X IPA-IPS/Ganjil	#(Qur'an, tajwid, Rukun Iman dan Akhlaq)	4 X 30 menit
Kompetensi Dasar		Indikator Penguasaan Kompetensi		
1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama		
2.1	Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait	Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait		
3.1	Menyajikan cerita-kisah antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah SWT, dengan perilaku sehari-hari	Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah SWT Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah SWT, dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati		
A. Tujuan Pembelajaran				
Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait				
B. Langkah-Langkah Pembelajaran (model problem based learning)				
Guru :				
Orientasi : Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan Memeriksa kehadiran peserta didik dengan pelajaran kelas XI tema				
Apersepsi : Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan pelajaran kelas XI tema				
Motivasi : tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.				
Pemberian Acuan : Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.				
C. Penilaian				
1. Sikap: Observasi saat pembelajaran tentang sikap kritis, kerja sama, dan komunikatif.				
2. Pengetahuan: Tes tulis bentuk dikte dan penjelasan				
3. Keterampilan: Produk hasil memberikan presensi hasil diskusi				
Mengetahui,		Tangerang Selatan, Juli 2021		
		Guru Bidang Studi		
		Hamdi Supriadi, S.H., M.M., C.T.		

Dokumentasi 1. RPP Pendidikan Agama Islam milik Bapak Hamdi Supriadi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (RPP)	
Sekolah	: SMA Muhammadiyah 8 Ciputat
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Kompetensi Dasar	
1.1	Meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.
2.1	Mematu aturan, berkompetisi dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait
3.1	Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
4.1	Membaca, mendemonstrasikan hafalan, serta menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis terkait.
Alokasi Waktu	: 4 X 3 Jam Pelajaran (4 kali pertemuan)
Pertemuan 1	
A. Tujuan Pembelajaran:	
Siswa mampu membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja; lalu membedakan, mengelompokkan, serta membandingkan ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut.	
B. Kegiatan Pembelajaran	
1. Kegiatan Pendahuluan	
Melalui pembelajaran Google team ,guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam,berdoa dan mengecek keaktifan peserta didik dilanjutkan dengan apersepsi	
2. Kegiatan inti	
Siswa diminta untuk mencari Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Siswa diminta untuk membacanya dengan kaidah tajwid yang benar di rumah masing masing Setelah lathar membaca dengan baik dan benar dilanjutkan dengan kegiatan membedakan, mengelompokkan, serta membandingkan ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut.	
3. Kegiatan penutup	
Membuat kesimpulan dan refleksi tentang materi yang telah dipelajari serta memberikan Motivasi kepada peserta didik untuk terus bersemangat dalam mengamalkan ajaran agama Dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran Berikut nya	

PENILAIAN (ASESMEN)		
Penilaian	Teknik	Aspek yang dinilai
Sikap	Observasi	Rasa ingin tahu, disiplin, dan jujur.
Pengetahuan	Tugas Mandiri.	.Mencari ayat tentang berfikir kritis
Keterampilan	Tugas mandiri	

Dokumentasi 2. RPP Pendidikan Agama Islam milik Ibu Siti Rosmiah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ²³/F.6.-UMJ/XI/2021

Jakarta, 28 Shafar 1443 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian,

5 Oktober 2021 M

Kepada Yth.
 Kepala SMA Muhammadiyah 8 Ciputat
 Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.4 Ciputat, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : DIAZ ARYA DIMASKARA
 Nomor Pokok : 2018510025
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 29 Januari 2000
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 No. Telp : 081218602932

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak pimpin. Riset/Penelitian tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Dekan,
 Wakil Dekan I,

Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 1 Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
WILAYAH MUHAMMADIYAH BANTEN
SMA MUHAMMADIYAH 8 CIPUTAT
TERAKREDITASI

NSS : 302 300 410 001 ~ NIS : 300010

Jl. Dewi Sartika, Gg. Nangka No. 4 Cimanggis, Ciputat Telp. 021-7424379, Fax. 021-74707376
www.dosq08cpt.20m.com email : dosq08cpt@yahoo.com / smamdelapanciputat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/III.4AU/KET/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafis Umar, SE.
Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Menerangkan bahwa:

Nama : Diaz Arya Dimaskara
Nomor Pokok : 2018510025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)

Nama di atas telah melaksanakan kegiatan **Observasi** di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, pada tanggal, 6 dan 11 Oktober 2021.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ciputat, 15 Nopember 2021

Kepala SMA Muhammadiyah 8,

Hafis Umar, SE.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax : (021) 7441.887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DIAZ ARYA DIMASKARA
 No. Pokok : 2018510025
 Judul Skripsi : "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMA Muhammadiyah 08 Tangerang Selatan"
 Pembimbing : Bpk.Dr. Jusuf Mudzkair, M.Si
 Tgl. Berakhir : 6 September 2021 s.d 6 Maret 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	8 September 2021	- Daftar Isi yang belum rapih - Pengurangan Rumusan masalah - Revisi Bab 2	- diperbagus dan Perbaiki - mengurangi Rumusan masalah agar memfokuskan penelitian - mengganti dengan yg apa yg difokuskan semenyaga	
2.	10 September 2021	- Revisi bab 2 - Revisi bab 3	- menambahkan Pendapat Para ahli pada bab 2 - Menambahkan kesimpulan setiap Para ahli	
3.	22 September 2021	- sistematika Penulisan Bab 2 - bab 3	- Perapihan dengan kata baku - Perapihan penulisan pada bab 2 dan bab 3 - lanjut ke bab 4- bab 5	
4.	27 September 2021	- Membuat pedoman wawancara	- Penambahan Pada pertanyaan pada narasumber - membuat pertanyaan pada siswa	
5.	28 November 2021	- Revisi ^{bab} 4 - Revisi bab 5	- Perapihan bahasa baku - Perapihan sistematika penulisan	
6.	30 November 2021	- Persewaan Skripsi	- Skripsi disetujui oleh dosen Pembimbing skripsi	

RIWAYAT HIDUP



Diaz Arya Dimaskara, lahir di Tangerang, 29 Januari 2000, Anak pertama dari 3 bersaudara, buah kasih dari Ayahanda Nana Supriyatna dan Ibunda Irma Suryani. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan bertepatan pada saat umur 5 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN Pesar 1 2005 dan selesai pada tahun 2012 di SDN Paminggir 7 Garut, dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan kepada tingkat selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Al-Karimiyah Depok dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan kepada tingkat pendidikan selanjutnya di Madrasah Aliyah (MA) di MA Al-Hamidiyah Depok, peneliti mengambil jurusan MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) dan selesai di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, peneliti mengambil jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta di Jakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Berkat petunjuk dan Pertolongan Allah SWT. Segala usaha yang telah dilakukan peneliti dan tak luput dari doa-doa Orang Tua, Guru-guru, dan Sahabat yang selalu menyertai peneliti dalam menempuh aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat”